

MOTIVASI CALON SARJANA AKUNTANSI DALAM BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN PENDIDIK/DOSEN

Cut Delsie Hasrina¹, Azlim², Yusri³

^{1,2,3}Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang
Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar, email:cut.hasrina@yahoo.com

Abstract: *This study aims to determine the motivation of accounting students who are studying in the Accounting Study Program Faculty of Economics, University of Abulyatama in choosing a career as an educator accountant after they completed the undergraduate course. Some of the studied motivations that interest accounting students in career selection as educational accountants are limited only in three motivations: salary received, workplace atmosphere and skills enhancement through training. This research was performed by conducting a survey directly on the object of research that is on 57 students of Accounting Study Program Faculty of Economics, University of Abulyatama. This study uses descriptive analysis to find out which motivations attract accounting students to choose a career and work as an educator / lecturer accountant. Furthermore, with descriptive analysis also provides a description of which motivation is most interesting for accounting students in choosing a career for the profession. The results showed that all the studied motivations such as salary received, workplace atmosphere and improvement of skills received during the work is a matter of interest to accounting students for a career as an educator / lecturer accountant.*

Keywords : *accountant educator, lecturer, career selection, accounting and career motivation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa akuntansi yang sedang menuntut ilmu di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Abulyatama dalam memilih karir sebagai akuntan pendidik setelah mereka menyelesaikan pendidikan sarjana. Beberapa motivasi yang menarik minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan pendidikan yang diteliti hanya dibatasi dalam tiga motivasi yaitu gaji yang diterima, suasana tempat kerja dan peningkatan keahlian melalui pelatihan yang diterima. Penelitian ini telah dilaksanakan dengan melakukan survei secara langsung pada objek penelitian yaitu pada 57 orang mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Abulyatama. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui motivasi-motivasi mana saja yang menarik minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir dan bekerja sebagai akuntan pendidik/dosen. Selanjutnya, dengan analisis deskriptif juga memberikan gambaran motivasi mana yang paling menarik bagi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir untuk profesi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua motivasi yang diteliti seperti gaji yang diterima, suasana tempat kerja dan peningkatan keahlian yang diterima selama bekerja adalah merupakan hal yang menarik minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan pendidik/dosen.

Kata kunci : *akuntan pendidik, dosen, pemilihan karir, akuntansi dan motivasi berkarir.*

Dunia usaha, bisnis dan pendidikan yang semakin berkembang dan meningkat saat ini memberikan peluang bekerja yang beragam bagi angkatan kerja baik mereka yang sudah berpengalaman, yang masih mudamapun mahasiswa yang baru menyelesaikan kuliahnya (*fresh graduate*). Sejalan dengan kemajuan pesat perkembangan teknologi dan informasi, ilmu akuntansi sebagai salah satu dari cabang ilmu ekonomi juga berkembang dengan cepat sehingga para angkatan kerja yang menjalani karir sebagai seorang akuntan juga merupakan suatu hal yang menantang dan menyenangkan serta berpenghasilan yang lumayan dalam mengisi perkembangan dunia usaha ini.

Dewasa ini pendidikan tinggi bidang akuntansi banyak diminati oleh para mahasiswa baru. Terdapat banyak alasan kenapa para calon mahasiswa memilih jurusan akuntansi sebagai jalur yang diminati baik karena pilihan dari orang tua ataupun minat yang datang dari mahasiswa itu sendiri setelah melihat kehidupan nyata para angkatan kerja dalam bidang tersebut. Pemilihan karier bagi mahasiswa itu, sebagian besar dapat dipengaruhi oleh pandangan yang mereka bentuk sendiri mengenai berbagai macam karier. Jadi, persepsi dan pandangan mengenai karier tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan pilihan karier seseorang atau individu. Pada umumnya, persepsi mahasiswa dalam pemilihan karier tersebut, dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai bagaimana lingkungan kerjanya, informasi-informasi yang diperoleh dari lulusan atau alumni terdahulu, keluarga atau kerabat dekat, dosen, dan tak terkecuali text book yang dibaca atau digunakan oleh mahasiswa tersebut. Model pendidikan yang diterima mahasiswa akuntansi selama di perguruan tinggi memiliki peran serta dalam membentuk mereka menjadi angkatan kerja yang memiliki daya saing, berkualitas, dan profesional. Karena keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh merupakan gambaran dari hasil pengalaman pendidikan mereka. Mahasiswa akuntansi umumnya beranggapan bahwa profesi akuntan dimasa depan akan sangat banyak dibutuhkan oleh banyak instansi pemberi kerja mulai dari lingkungan pemerintahan, perusahaan dan dunia pendidikan.

Dalam memilih karirnya mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk memilih karir yang akan dijalani dikemudian hari. Umumnya lulusan akuntansi memiliki tiga alternatif yang dapat dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan

sarjana. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seorang sarjana akuntansi dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan lanjut paskasarjana. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih menjadi akuntan publik atau memilih profesi yang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut (Rahayu, 2003 dalam Widyasari, 2010).

Pemilihan karir untuk seorang sarjana akuntansi dapat dijalani dalam dua profesi utama yaitu profesi sebagai akuntan publik dan profesi sebagai non akuntan publik. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik adalah kegiatan audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Sedangkan yang dimaksud dengan akuntan nonpublik adalah pekerjaan yang meliputi akuntan pendidik seperti dosen diperguruan tinggi.

Pada penelitian Warrick (2010) diketahui bahwa mahasiswa lebih menempatkan akuntansi publik pada pilihan teratas dalam mereka memilih karir sementara akuntansi perusahaan dan bekerja untuk pemerintah ditempatkan pada tingkat yang sama. Dalam mengambil langkah untuk memilih karir jangka panjang, akuntansi publik merupakan pilihan yang umumnya dipilih oleh para angkatan kerja kelompok sarjana akuntansi. Sedangkan satu temuan lainnya yang menarik mengungkapkan bahwa mahasiswa merasa tidak ada perbedaan dalam dunia kerja yang ditawarkan oleh akuntansi umum, publik, pendidik maupun pemerintah. Dari hasil penelitian tersebut diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir pada bidang tersebut (Rahayu, 2003).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik sudah banyak dilakukan dengan berbagai variabel yang diteliti dan memiliki hasil yang berbeda-beda. Suyono, (2014) menyatakan bahwa bahwa faktor-faktor

yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi adalah nilai penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Kemudian Ratnawati dan Supriono (2014), menyebutkan bahwa nilai instrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, pengakuan profesional, personalitas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Sedangkan sebaliknya sangat sedikit penelitian yang berhubungan dengan pemilihan karir sebagai akuntan pendidik. Oleh karena itu dalam artikel ini penulis mengkaji motivasi-motivasi apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan pendidik/dosen.

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi (Soemarso, 2004). Pengajaran merupakan tugas utama seorang pendidik, dimana dengan proses pengajaran diharapkan menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan pada anak didiknya. Tugas penelitian juga merupakan tugas dari seorang akuntan pendidik, sehingga disamping melakukan pekerjaan mengajar, seorang pendidik juga dituntut untuk mampu melakukan penelitian sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dalam praktek yang sesungguhnya. Selain dua tugas tersebut seorang akuntan pendidik juga harus mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, agar seorang pendidik tidak hanya mampu berkomunikasi dengan bidang ilmunya sendiri, namun juga harus mampu berkomunikasi dengan masyarakat luas (Setiyani, 2005).

Dalam penelitian ini penulis menyelidiki apakah beberapa motivasi dalam memilih karir sebagai akuntan pendidik seperti penghargaan finansial, lingkungan kerja dan pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan pendidik/dosen atau tidak. Untuk menyelidiki motivasi tersebut objek penelitian ini dibatasi hanya pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Abulyatama Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel penghargaan finansial (gaji), lingkungan kerja dan pelatihan profesional terhadap motivasi dan keinginan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan pendidik/dosen apabila mereka telah menyelesaikan pendidikan tinggi di program studi

akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Profesi Akuntan di Indonesia

Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di instansi pemerintah dan akuntan pendidik. Untuk menjadi seorang akuntan dibutuhkan pendidikan keahlian secara khusus sesuai dengan bidang akuntan yang ingin ditekuni (Apriliyan, 2011). Khusus untuk akuntan pendidik sarjana akuntansi harus menempuh pendidikan lanjutan yaitu pendidikan paska sarjana dan setelah menyelesaikan pendidikan ini para lulusan dapat bekerja sebagai pengajar di sekolah ataupun dosen di universitas (Lestari dan yadnyana, 2013). Nursati (2009) menambahkan bahwa akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya.

Motivasi-motivasi dalam memilih karir

Sartika (2014) menyebutkan penghargaan finansial adalah alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Pemberian penghasilan yang layak dan adil kepada karyawan akan memberikan suasana kerja yang menyenangkan dan dapat menimbulkan motivasi kerja yang lebih baik (Chairunissa 2014). Lingkungan kerja dapat diartikan sebagai kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja organisasi atau perusahaan. Lingkungan kerja sangat mendukung dalam memilih karir dimana lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat meningkatkan prestasi karyawan (Andersen, 2012). Pelatihan profesional adalah pelatihan yang diberikan sebelum memulai kerja dengan tujuan untuk membantu untuk mencapai dan mengembangkan diri, membantu menangani stres dan tekanan yang ada di lingkungan kerja, meningkatkan kepuasan kerja, membantu menghilangkan rasa takut dengan adanya tugas baru (Vetizhal, 2004).

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dan populasi

Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1. kuesioner 2. tinjauan kepustakaan 3. mengakses website dan situs-situs. Data yang diperlukan untuk menganalisis penelitian ini diperoleh dari data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek peneliti dimana data primer ini diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Metode ini dilakukan dengan mendatangi responden, memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yaitu para mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Abulyatama lalu menanyakan kesediaannya untuk mengisi kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Abulyatama dari tingkat II, III, IV dan V. Alasan dipilihnya sampel ini adalah karena peneliti menyakini bahwa: (1) mereka telah memiliki rencana atau pemikiran mengenai alternatif apasaja yang akan mereka lakukan setelah kelulusannya dan (2) mereka telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang profesi akuntansi sehingga dapat memberikan jawaban sesuai dengan rencana mereka.

Variabel Penelitian

Menurut (Sekaran, 2006) variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (independent variable). Adapun dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah akuntan pendidik. Sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini diambil tiga buah yaitu: gaji atau penghargaan finansial (X1), lingkungan kerja (X2) dan pelatihan profesional (X3).

Metode analisa data dan rancangan pengujian hipotesis

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner diolah dengan menggunakan aplikasi program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Untuk menguji hipotesis pertama apakah penghargaan finansial (X1), lingkungan kerja (X2) dan pelatihan profesional (X3) secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan pendidik (Y), digunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Dimana H_0 : penghargaan finansial, lingkungan kerja dan pelatihan profesional secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan pendidik (Y) dan H_a : penghargaan finansial, lingkungan kerja dan pelatihan profesional secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan pendidik (Y).
2. Menentukan kriteris penerimaan dan penolakan hipotesis. Dimana $H_{01}: R^2 = 0$; penghargaan finansial, lingkungan kerja dan pelatihan profesional secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan pendidik (Y). $H_{a1}: R^2 \neq 0$; penghargaan finansial, lingkungan kerja dan pelatihan profesional secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan pendidik (Y). Jadi dapat disimpulkan : Jika $R^2 = 0$; H_{01} diterima dan Jika $R^2 \neq 0$: H_{01} ditolak, H_{a2} di terima. H_0 diterima artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan H_0 ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang pada bagian ini berdasarkan kuisioner yang diisi oleh responden yang sedang kuliah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Univeritas Abulyatama. Karakteristik responden penelitian yang lebih detil dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik lengkap responden dalam penelitian

No	Angkatan	Jumlah (orang)		Frekuensi (%)	
		Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita
1	II tahun 2015	6	6	50	50
2	III tahun 2014	8	6	57,1	42,9
3	IV tahun 2013	9	8	52,9	47,1
4	V tahun 2012	12	2	85,7	14,2
	total	35	22	61,4	38,6

Sumber: Program Studi Akuntansi Universitas Abulyatama (2017)

Secara keseluruhan jumlah total responden dalam penelitian ini adalah 57 orang sehingga dari analisa data karakteristik berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jenis

kelamin responden menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan. Jumlah total responden laki-laki adalah sebanyak 35 orang atau 61,4 % dan jumlah responden perempuan adalah sebanyak 22 orang atau 38,6 %.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap seluruh responden untuk kuisisioner yang berisi 37 pernyataan yang berhubungan dengan variabel *independen* dan variabel *dependen*. Jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 57 orang dengan tingkat signifikan sebesar 5% dari 37 pernyataan dan diperoleh angka sebesar 0,325. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu dengan menggunakan uji *Pearson Product-Moment Coefficient Of Correlation* dengan bantuan *Software* SPSS. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan r tabel untuk nilai $df = 57$, adalah 0,325 dengan signifikan 5%. Nilai tersebut dinilai valid atau tidak valid apabila memenuhi pernyataan berikut : r_{hitung} (hasil perhitungan SPSS) $> r_{tabel}$ = valid dan r_{hitung} (hasil perhitungan SPSS) $< r_{tabel}$ = tidak valid. Berdasarkan hasil yang diperoleh sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan adalah valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga dengan demikian kuisisioner dapat dilanjutkan pada tahap reabilitas.

Uji Reabilitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi software SPSS dengan kriteria sebagai berikut : (a) Jika r_{alpha} positif atau lebih besar dari r_{tabel} maka bermakna realibel dan (b) Jika r_{alpha} negative atau lebih kecil dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak reliabel. Dari hasil perhitungan dengan SPSS dapat diketahui bahwa reabilitas nilai r_{alpha} 0,943 adalah lebih besar dari r_{tabel} yang bernilai 0.256 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang terdiri dari 37 pernyataan tersebut dinyatakan realibel. Kriteria lain menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan realibel jika nilai cronbach's reliabel dan dapat disebarkan kepada responden untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Persepsi responden terhadap gaji atau penghargaan finansial, lingkungan kerja dan pelatihan profesional.

Tabel 2 Distribusi pendapat responden terhadap motivasi gaji atau penghargaan finansial

Item	5		4		3		2		1		Total (%)
Pernyataan	SS	%	S	%	CS	%	KS	%	TS	%	
1	19	87.7	15	23.1	11	16.9	12	21.1			100
2	20	30.8	20	30.8	15	23.1	2	3.1			100
3	12	21.1	18	27.7	26	40.0			1	1.5	100
4	22	33.8	18	27.7	17	26.2					100
5	24	36.9	15	23.1	18	27.7					100
6	28	43.1	11	16.9	17	26.2	1	1.5			100
7	24	36.9	15	23.1	17	26.2	1	1.5			100
8	15	23.1	24	36.9	18	27.2					100
9	16	24.6	18	27.7	22	33.8	1	1.5			100
10	23	35.4	22	33.8	11	16.9	1	1.5			100

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil jawaban kuesioner dari responden untuk variabel gaji atau penghargaan finansial yang beberapa penjelasannya dijabarkan sebagai berikut: (1) Pada pernyataan pertama (gaji awal yang melebihi UMR) sebanyak 19 responden atau 87.7% yang menjawab sangat setuju sekali, 15 responden atau 23.1% menjawab sangat setuju, 11 responden atau 16.9% menjawab setuju dan sebanyak 12 responden menjawab kurang setuju. (2) Pada pernyataan kedua (penghargaan finansial dari dana penelitian) sebanyak 20 responden atau 30.8% yang menjawab sangat setuju sekali, 20 responden atau 30.8% juga menjawab sangat setuju, 15 responden atau 23.1% menjawab setuju dan 2 responden atau 21.1% menjawab kurang setuju. (3) Pada pernyataan ketiga (penghargaan finansial dari dana pengabdian masyarakat) sebanyak 12 responden atau 21.1% menjawab sangat setuju sekali, 18 responden atau 27.7% menjawab sangat setuju, dan sebanyak 1 responden atau 1.5% menjawab tidak setuju.

Tabel 3 Distribusi pendapat responden terhadap motivasi lingkungan kerja

Item	5		4		3		2		1		Total (%)
Pernyataan	SS	%	S	%	CS	%	KS	%	TS	%	
1	11	16.9	28	27.7	17	26.2	1	1.5			100
2	16	24.6	20	30.8	8	12.3	13	20.0			100
3	11	16.9	26	40.0	19	29.2	1	1.5			100
4	24	36.9	26	40.0	6	9.2	1	1.5			100
5	25	38.5	27	41.7	5	7.7					100

Item	5		4		3		2		1		Total (%)
Pernyataan	SS	%	S	%	CS	%	KS	%	TS	%	
6	27	41.5	22	33.8	8	12.3					100
7	18	27.7	17	26.2	9	13.8	5	7.7	8	12.3	100
8	22	33.8	22	33.8	11	16.9	2	3.1			100
9	11	16.9	32	49.2	10	15.4	4	6.2			100
10	23	33.8	17	26.2	13	20.0	4	6.2			100

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Dari Tabel 3 dapat diketahui hasil jawaban kuesioner untuk semua responden untuk variabel motivasi lingkungan kerja yaitu: (1) Pada pernyataan pertama (pekerjaan rutin) sebanyak 11 responden atau 16.9% menjawab sangat setuju sekali, 28 responden atau 27.7% menjawab sangat setuju, 17 responden atau 26.2% menjawab setuju dan sebanyak 1 atau 1.5% menjawab kurang setuju. (2) Pada pernyataan kedua sebanyak 16 responden atau 24.6% menjawab sangat setuju sekali, 20 responden atau 30.8% menjawab sangat setuju, 8 responden atau 12.3% menjawab setuju dan sebanyak 13 responden atau 20.0% menjawab kurang setuju. (3) Pada pernyataan keempat (pekerjaannya banyak tantangan) sebanyak 11 responden atau 16.9% menjawab sangat setuju sekali, 26 responden atau 40.0% menjawab sangat setuju, 19 responden atau 19.2% menjawab setuju dan sebanyak 1 responden menjawab kurang setuju.

Tabel 4 Distribusi pendapat responden terhadap motivasi pelatihan profesional

Item	5		4		3		2		1		Total (%)
Pernyataan	SS	%	S	%	CS	%	KS	%	TS	%	
1	21	16.9	28	41.5	9	13.8					100
2	26	40.0	25	38.5	6	9.2					100
3	21	16.9	20	30.8	14	21.5	1	1.5			100
4	15	23.1	24	36.9	18	27.7					100
5	18	27.7	23	35.4	8	12.3	8	12.3			100
6	16	24.6	26	40.0	13	20.0	2	3.1			100
7	22	33.8	16	24.6	12	18.5	7	10.8			100
8	20	30.8	22	33.8	8	12.3	7	10.8			100
9	16	24.6	17	26.2	13	20.0	1	1.5			100

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari seluruh responden untuk variabel motivasi pelatihan profesional sebagaimana terlihat dalam Tabel 4 dijelaskan beberapa dibawah ini yaitu: (1) Pada pernyataan pertama (mengikuti pelatihan cara mengajar sebelum mulai mengajar) sebanyak 21 responden atau 16.9% menjawab sangat setuju sekali, 28 responden atau 41.5% menjawab sangat setuju, dan sebanyak 9 responden atau 13.8% menjawab setuju. (2) Pada pernyataan kedua (melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi) sebanyak 26 responden atau 40.0% menjawab sangat setuju sekali, 25 responden atau 38.5% menjawab sangat setuju dan sebanyak 6 responden atau 9.2% menjawab setuju. (3) Pada pernyataan ketiga (sering mengikuti latihan diluar kampus untuk meningkatkan profesional) sebanyak 21 responden atau 16.9% menjawab sangat setuju sekali, 20 responden atau 30.8% menjawab sangat setuju, 14 responden atau 21.5% menjawab setuju, dan sebanyak 1 responden atau 1.5% menjawab kurang setuju.

Hasil pengujian hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel independen yang telah divariasi sebagai motivasi dalam memilih karir sebagai akuntan pendidik/dosen yaitu gaji atau penghargaan finansial, lingkungan kerja dan pelatihan professional berpengaruh atau tidak dalam pertimbangan mahasiswa program studi akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan pendidik maka telah dilakukan uji secara simultan dan uji secara parsial untuk melihat pengaruh variabel independen tersebut. Hasil dari pengujian secara simultan dapat dilihat dari Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5 Hasil pengujian secara simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1.	.757 ^a	.573	.549	2,052	.573	23,686	3	53	.000	1,822

^a. Prediksi: (Constant), gaji, lingkungan, pelatihan

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat nilai $R^2 \neq 0$ yaitu 0,573. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas yang terdiri dari variabel gaji atau penghargaan finansial, lingkungan kerja dan pelatihan profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik. Hal yang sama juga diperkuat dengan hasil pengujian

secara parsial yang menyatakan bahwa nilai β_1 (gaji atau penghargaan finansial) adalah 0,198 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa gaji atau penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi dosen karena nilai tersebut $\neq 0$. Tambahan lagi motivasi lingkungan kerja juga berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan pendidik karena nilai β dari lingkungan kerja adalah 0,112 dan nilai ini tidak sama dengan ($\neq$) 0. Dan akhirnya nilai pelatihan profesional yang diperoleh sebesar 0,522 menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional juga berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Secara simultan dan secara parsial variabel gaji atau penghargaan finansial, lingkungan kerja dan pelatihan profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik. Nilai β dari gaji atau penghargaan finansial adalah 0,198 jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial gaji atau penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi dosen karena nilai tersebut $\neq 0$. Kemudian lingkungan kerja juga berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan pendidik karena nilai β dari lingkungan kerja adalah 0,112 dan nilai ini tidak sama dengan ($\neq$) 0. Yang terakhir nilai pelatihan profesional sebesar 0,522 sehinggalah ini menunjukkan bahwa variable pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, W. dan Chariri, A. (2012). Analisa Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Akuntan. Diponegoro *Journal of Accounting 1* (1), Universitas Diponegoro
- Apriliyan, L. A. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Chairrunisa, F. (2014). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Tanjung Pura Pontianak). *Jurnal*

- Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara*, 3(2), Des 2014, Hal.1-26.16
- Lestari, I Gusti Agung Krisna, I Ketut Yadnyana. (2013). Persepsi dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Terhadap Profesi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556.
- Nursati, E. dan Yayuk, L, (2009). Pemilihan Karir Profesi dan Non Profesi Bagi Mahasiswa Akuntansi. *JABM*, 16(2), 110 -128.
- Rahayu, S, Eko A.S, Setiawan, D. (2003). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Hal. 821-837.
- Ratnawati, V. dan Supriono. (2014). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Dan Swasta Di Pekanbaru). *Jom Fekon*, 1(2).
- Sartika, M. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Jurusan akuntansi Universitas Bengkulu)*, Skripsi Universitas Bengkulu.
- Sekaran, U. (2006). *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 4, Jakarta: Penerbit Salemba 4.
- Setiyani, R. (2005). *Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik*. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa). Tesis, Program Studi Magister Sains UNDIP
- Soemarso, S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat Hal 6
- Suyono, N. A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ). *Jurnal PKM II*, Hal 69-83.
- Veitzhal Rivai. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Warrick, C.S. (2010). *Accounting Student Perceptions*, Jackson State University.